

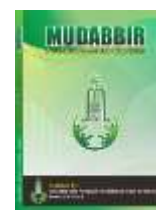


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

Tingkat pengangguran dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Medan 2022-2024

Meilinda Suriana Harefa¹, Rohil Al Azizah², Anas Fela Naibaho³, Desty Novry Lianty⁴,
Rusniatri Haugian⁵, Widya Ningsih⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: ¹ meilindasuriani@unimed.ac.id, ² rohialazizh@unimed.ac.id,
³ anasfelanaibaho123@gmail.com, ⁴ destinovriyanti@gmail.com, ⁵ rusniatrih@gmail.com,
⁶ widyabatubara08@gmail.com

ABSTRAK

Pengangguran merupakan permasalahan penting dalam pembangunan ekonomi daerah karena berdampak langsung terhadap kondisi sosial dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan tingkat pengangguran dan keterkaitannya dengan kesejahteraan masyarakat di Kota Medan pada periode 2021–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan. Analisis dilakukan melalui penyajian data dalam bentuk tabel dan interpretasi tren perubahan setiap tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja dan penduduk bekerja terus mengalami peningkatan dari tahun 2021 hingga 2024, sedangkan jumlah pengangguran mengalami penurunan signifikan dari 121.065 jiwa (10,81%) pada tahun 2021 menjadi 103.840 jiwa (8,13%) pada tahun 2024. Tren tersebut mengindikasikan adanya perbaikan kondisi ekonomi pascapandemi, yang secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, upaya peningkatan keterampilan tenaga kerja dan perluasan peluang kerja perlu terus dilakukan untuk menjaga stabilitas ekonomi dan kesejahteraan sosial di Kota Medan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengangguran, Kesejahteraan Masyarakat, Ketenagakerjaan, Kota Medan, Ekonomi Daerah

ABSTRACT

Unemployment is a critical issue in regional economic development because it directly impacts social conditions and community welfare. This study aims to analyze the development of the unemployment rate and its relationship to community welfare in Medan City during the 2021–2024 period. The research method used is descriptive, utilizing secondary data from the Medan City Central Statistics Agency (BPS). The analysis was conducted through tabular data presentation and interpretation of annual change trends. The results show that the workforce and employed population continued to increase from 2021 to 2024, while the unemployment rate decreased significantly from 121,065 (10.81%) in 2021 to 103,840 (8.13%) in 2024. This trend indicates an improvement in post-pandemic economic conditions, which indirectly has a positive impact on improving community welfare. Therefore, efforts to improve workforce skills and expand job opportunities are necessary to maintain economic stability and social welfare in Medan City sustainably.

Keywords: Unemployment, Community Welfare, Employment; Medan City, Regional Economy

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan strategis dalam pembangunan ekonomi yang memiliki dampak luas terhadap kondisi sosial masyarakat. Tingginya angka pengangguran menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja yang tersedia dengan kesempatan kerja yang mampu diserap oleh pasar tenaga kerja. Kondisi tersebut dapat menyebabkan menurunnya pendapatan masyarakat, melemahnya daya beli, serta meningkatnya kerentanan terhadap kemiskinan dan kesenjangan sosial. Selain berdampak pada kondisi ekonomi rumah tangga, pengangguran juga memengaruhi aspek psikologis dan stabilitas sosial masyarakat akibat meningkatnya tekanan hidup

Kota Medan sebagai pusat kegiatan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara memiliki dinamika ketenagakerjaan yang kompleks. Pertumbuhan penduduk yang tinggi dan arus urbanisasi menyebabkan meningkatnya jumlah pencari kerja setiap tahun. Hal ini menjadi tantangan besar ketika sektor ekonomi belum mampu menyediakan lapangan kerja yang memadai untuk menyerap seluruh angkatan kerja yang ada. Data ketenagakerjaan Kota Medan menunjukkan bahwa pengangguran masih menjadi persoalan yang memengaruhi kualitas hidup masyarakat di wilayah perkotaan tersebut.

Selain faktor ketidakseimbangan antara ketersediaan tenaga kerja dan kesempatan kerja, rendahnya kompetensi sumber daya manusia, ketidaksesuaian keterampilan dengan kebutuhan industri, serta fluktuasi ekonomi daerah juga menjadi faktor pendorong meningkatnya angka pengangguran. Dampaknya tidak hanya menyangkut masalah penyerapan tenaga kerja, tetapi juga berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh, yang tercermin dari kemampuan pemenuhan kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan perumahan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai tingkat pengangguran dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Medan perlu dilakukan guna memberikan gambaran komprehensif mengenai situasi ketenagakerjaan terkini. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan pemerintah daerah untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja, memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan kondisi tingkat pengangguran dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat Kota Medan tanpa melakukan pengujian statistik lanjutan. Penelitian ini dilakukan di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara pada Oktober–November 2025 yang meliputi proses pengumpulan data sekunder, analisis, serta penyusunan laporan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan serta didukung oleh berbagai literatur ilmiah yang relevan. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja di Kota Medan, sementara sampel penelitian berupa data indikator ketenagakerjaan seperti jumlah angkatan kerja, penduduk bekerja, jumlah pengangguran, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap publikasi resmi BPS serta studi pustaka untuk memperkuat landasan teori yang digunakan. Analisis data dilakukan secara deskriptif, dengan menyajikan data dalam bentuk tabel, mengamati tren ketenagakerjaan dari tahun ke tahun, serta mengaitkannya dengan aspek kesejahteraan masyarakat berdasarkan teori yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pengangguran di Kota Medan Tahun 2021–2024

Berdasarkan data resmi BPS Kota Medan, diperoleh informasi mengenai angkatan kerja, penduduk bekerja, jumlah pengangguran, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada tahun 2021–2024. Data lengkapnya adalah sebagai berikut:

Tabel Indikator Ketenagakerjaan di Kota Medan Tahun 2021-2023

Jenis Indikator	TAHUN			
	2021	2022	2023	2024
1. Angkatan Kerja	1.120.160	1.132.474	1.228.422	1.272.804
• Bekerja	999.095	1.031.769	1.121.902	1.169.324
• Pengangguran	121.065	100.705	106.520	103.840
2. Bukan Angkatan Kerja	681.806	687.273	671.199	642.785
• Sekolah	180.056	201.426	158.164	168.432
• Mengurus Rumah	379.492	393.615	430.156	358.344
• Lainnya	122.258	92.232	82.879	116.009
JUMLAH	1.801.966	1.819.747	1.899.621	1.915.589
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	62,16	62,23	64,67	66,44
Tingkat Pengangguran	10,81	8,89	8,67	8,13

(sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Medan selama periode 2021–2024 menunjukkan pola penurunan yang konsisten, namun setiap tahun memiliki dinamika ekonomi yang berbeda. Pada tahun 2021, TPT mencapai 10,81%, yang menjadi angka tertinggi dalam empat tahun terakhir. Kondisi ini tidak terlepas dari situasi pasca pandemi COVID-19, di mana hampir seluruh sektor ekonomi masih berada pada fase pemulihan. Menurut BPS, pandemi mengakibatkan penurunan produksi, pembatasan mobilitas, dan penurunan permintaan barang dan jasa, sehingga perusahaan tidak mampu menyerap tenaga kerja seperti kondisi normal (BPS, 2022). Di Kota Medan, dampaknya tampak jelas pada sektor perdagangan, transportasi, industri pengolahan, serta perhotelan dan restoran yang menjadi penopang ekonomi perkotaan. Banyak pekerja mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK), pengurangan jam kerja, hingga penurunan pendapatan yang berujung pada tingginya jumlah penganggur.

Memasuki tahun 2022, TPT menurun cukup signifikan menjadi 8,89%. Penurunan ini menandai adanya titik balik pemulihan ekonomi. Beberapa sektor ekonomi mulai kembali beroperasi mendekati kapasitas normal seiring pelonggaran regulasi kesehatan. Aktivitas perdagangan di pusat ekonomi seperti Petisah, Aksara, dan Marelان meningkat, begitu pula sektor jasa seperti transportasi daring, kuliner, dan perbankan. Industri rumah tangga dan UMKM juga mulai menggeliat setelah sebelumnya stagnan.

BPS mencatat bahwa tahun 2022 merupakan fase transisi dari shock pandemi menuju pemulihan ekonomi yang lebih stabil (BPS Kota Medan, 2023).

Tren penurunan TPT berlanjut pada tahun 2023, ketika angka TPT tercatat sebesar 8,67%. Meskipun penurunannya tidak sebesar tahun sebelumnya, perubahan ini tetap menunjukkan bahwa struktur ketenagakerjaan Kota Medan semakin membaik. Pada fase ini, perekonomian tidak lagi sekadar pulih, tetapi memasuki tahap stabilisasi. Sektor jasa modern seperti perbankan digital, logistik, dan perdagangan elektronik mengalami pertumbuhan pesat dan menyerap sejumlah tenaga kerja baru. Selain itu, mobilitas penduduk yang semakin normal pasca pandemi membantu meningkatkan kegiatan ekonomi, khususnya pada sektor informal yang menjadi salah satu penyangga ekonomi kota.

Pada tahun 2024, TPT kembali mengalami penurunan dan mencapai 8,13%, menjadi angka terendah selama periode penelitian. Penurunan ini mengindikasikan bahwa Kota Medan telah memasuki fase pemantapan ekonomi, dengan kemampuan penyerapan tenaga kerja yang lebih baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pertumbuhan penduduk bekerja dapat dilihat pada peningkatan jumlah pekerja dari 999.095 jiwa (2021) menjadi 1.169.324 jiwa (2024). Peningkatan ini memperlihatkan bahwa ekspansi sektor-sektor ekonomi berhasil mengimbangi penambahan angkatan kerja yang juga terus meningkat setiap tahun. Bahkan beberapa sektor seperti perdagangan besar, pergudangan, industri makanan-minuman, serta sektor transportasi dan logistik mengalami peningkatan permintaan tenaga kerja karena meningkatnya aktivitas distribusi pasca normalisasi ekonomi.

Dampak Tingkat Pengangguran terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Hasil data BPS menunjukkan bahwa perubahan tingkat pengangguran di Kota Medan memberikan dampak langsung pada aspek kesejahteraan masyarakat. Dampak ini terlihat dalam tiga komponen utama: ekonomi, sosial, dan psikologis

1) Aspek Ekonomi

banyak rumah tangga mengalami tekanan ekonomi yang berat. Pendapatan masyarakat menurun karena berkurangnya peluang kerja. Daya beli juga melemah akibat turunnya pendapatan. Sektor perdagangan kecil dan UMKM merasakan dampaknya, karena rendahnya transaksi ekonomi menyebabkan perlambatan aktivitas usaha. Namun seiring penurunan TPT pada tahun 2022–2024, kondisi ekonomi masyarakat mulai membaik. Ketika TPT turun menjadi 8,13% pada tahun 2024, aktivitas perdagangan meningkat, pendapatan keluarga mulai stabil, dan banyak masyarakat yang kembali bekerja – baik pada sektor formal maupun informal. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan tingkat pengangguran berbanding lurus dengan meningkatnya kesejahteraan ekonomi masyarakat.

2) Aspek Sosial

Tingkat pengangguran yang tinggi pada tahun 2021 turut memengaruhi kondisi sosial masyarakat Kota Medan. Meningkatnya jumlah pengangguran menyebabkan

banyak tenaga kerja beralih ke pekerjaan informal seperti berdagang kecil-kecilan, ojek daring, jasa harian, dan sektor non-reguler lainnya. Situasi sosial juga sempat mengalami tekanan karena munculnya persaingan ketat dalam dunia kerja, meningkatnya potensi konflik ekonomis, dan menurunnya partisipasi sosial. Namun pada tahun 2022–2024, ketika jumlah penduduk bekerja meningkat, tekanan sosial mulai menurun. Masyarakat kembali memiliki aktivitas kerja yang stabil, potensi konflik menurun, dan interaksi sosial menunjukkan perbaikan. Dengan demikian, penurunan tingkat pengangguran berkontribusi positif terhadap stabilitas sosial masyarakat.

3) Aspek Psikologis

Tingkat pengangguran yang tinggi juga berdampak pada psikologis masyarakat, terutama mereka yang berada pada usia produktif. Pada tahun 2021 banyak masyarakat mengalami stres, kecemasan, dan tekanan mental akibat hilangnya pekerjaan dan ketidakpastian ekonomi. Namun ketika jumlah penganggur menurun pada tahun 2023 dan 2024, kondisi psikologis masyarakat menunjukkan perbaikan. Masyarakat yang kembali bekerja merasa lebih aman secara finansial dan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi. Dengan demikian, penurunan pengangguran juga meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan data BPS Kota Medan tahun 2021–2024, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran di Kota Medan mengalami penurunan bertahap dan konsisten, dari 10,81% pada tahun 2021 menjadi 8,13% pada tahun 2024. Penurunan tersebut menunjukkan adanya pemulihan dan stabilisasi ekonomi setelah masa krisis akibat pandemi COVID-19. Peningkatan jumlah penduduk bekerja, bertambahnya angkatan kerja yang terserap, serta menurunnya jumlah pengangguran menjadi bukti bahwa struktur ketenagakerjaan Kota Medan membaik dari tahun ke tahun.

Penurunan pengangguran memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Pada aspek ekonomi, pendapatan rumah tangga meningkat dan aktivitas perdagangan kembali pulih. Pada aspek sosial, stabilitas masyarakat membaik seiring berkurangnya tekanan dan persaingan kerja. Sementara itu pada aspek psikologis, masyarakat menunjukkan kondisi mental yang lebih stabil karena meningkatnya rasa aman dan kepastian dalam pekerjaan. Dengan demikian, penurunan tingkat pengangguran selama periode penelitian berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Kota Medan secara umum.

REFERENSI

- Siregar, M. Tiur. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Pengangguran di Kota Medan Menggunakan Tampilan Grafik Fungsi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 8 No. 2. BPS Sumatera Utara, <http://sumut.bps.go.id/frontend/Brs/view/id/76> diakses pada Desember 2024.
- Faisal R. Dongoran. Khairul Nisa. Marni Sihombing. Lusita Devi Purba. 2016. "Analisis Jumlah Pengangguran Dan Ketenagakerjaan Terhadap Keberadaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Medan." *Jurnal EduTech* 2(2):59-72.
- Mardatila, Ani. 2020. "10 Macam-Macam Pengangguran Berdasarkan Penyebabnya, Musiman Hingga Terselubung." *Merdeka.Com*. Retrieved November 2, 2020 (<https://www.merdeka.com/sumut/10-macam-macam-pengangguran-berdasarkanpenyebabnya-musiman-hingga-terselubung- kln.html?page-2>).
- Cut Nova Rianda, M. (2020). Analisis Dampak Pengangguran Berpengaruh Terhadap Individual. *At-Tasyri' : Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*.
- Sejati, D. P. (2020). Pengangguran Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi. *Akselerasi : Jurnal Ilmiah Nasional*.
- Asmana, A. (2021). Kesejahteraan Masyarakat : Pengertian, Indikator, Dan Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat. Jakarta: legalstudies.
- Muhardiansyah, Yan. 2019. "Angka Pengangguran Di Sumut Bertambah 11 Ribu Orang." *Merdeka.Com*. Retrieved November 2. <https://www.merdeka.com/peristiwa/angkapengangguran-di-sumut>
- Nisbah, Fadhilatun. 2018. "Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan D.
- Franita, Riska. 2016. "Analisa Pengangguran Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 1:88-93.
- Sa'roni, C. (2021). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Banjarmasin. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 4(2), 229-309.
- Khodijah Ishak, S. M. (n.d.). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran dan Inflikasinya Terhadap Indek Pembangunan di Indonesia.